

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

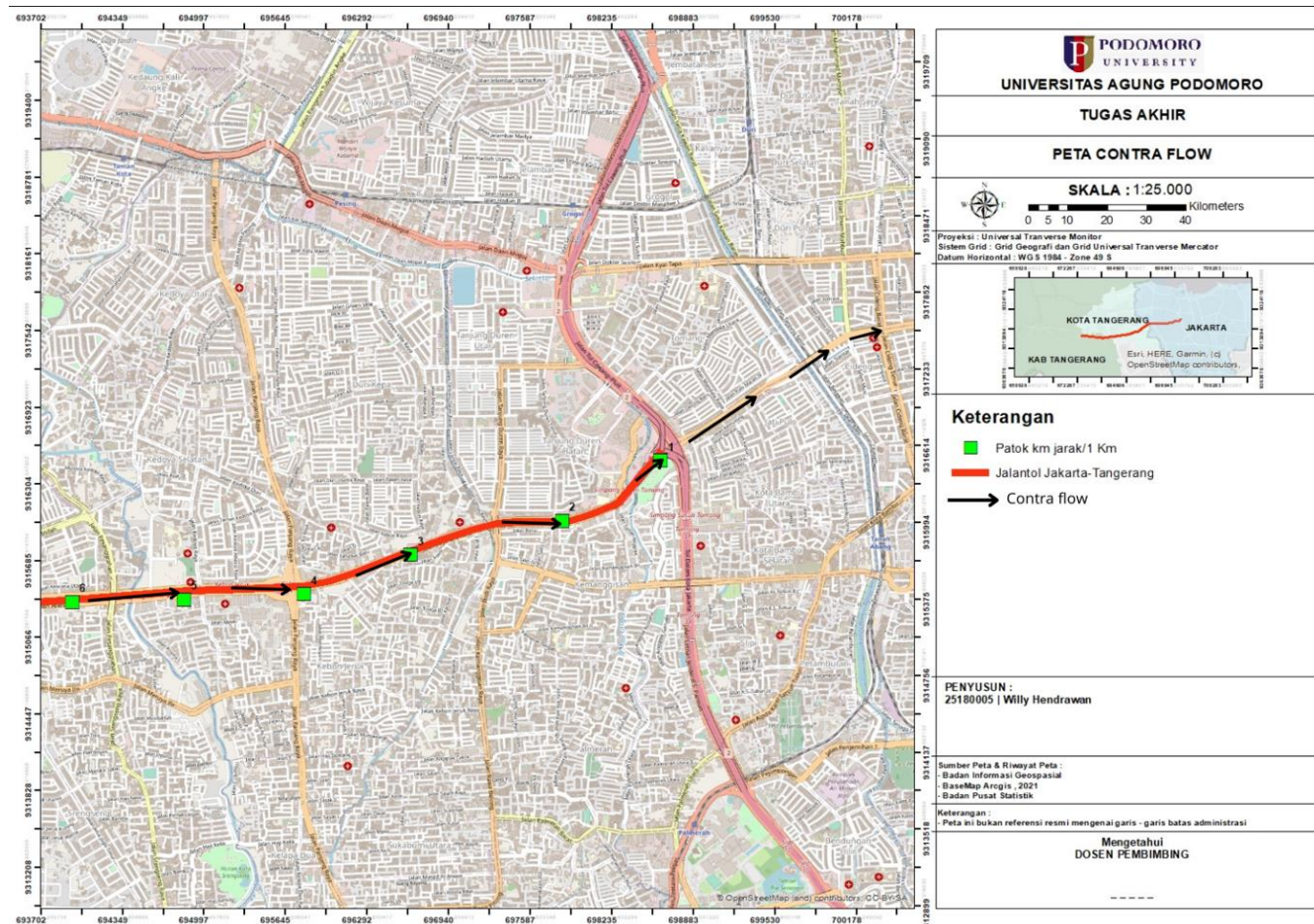
Infrastruktur merupakan hal yang penting dalam menghubungkan kota yang satu dengan kota lainnya. Sebagai penghubung antara dua kota, infrastruktur sendiri haruslah baik dan dapat menampung pergerakan antara kedua kota yang saling terhubung. Seperti contoh DKI Jakarta yang mempunyai banyak kota satelit seperti, Bekasi, Bogor, Depok dan Tangerang. Infrastruktur yang menghubungkan kota utama dan kota-kota satelitnya harus diperhatikan dengan baik, Infrastruktur penghubungnya seperti jalan antar kota, jalan tol dan masih banyak lagi. Kota satelit merupakan kota penunjang bagi kota-kota besar di sampingnya, dimana kota satelit biasanya digunakan sebagai jembatan masuk/akses untuk ke kota besar lainnya. Kota satelit juga digunakan sebagai pemasok kebutuhan di kota utama, selain itu kota satelit sering kali juga menjadi tempat tinggal beberapa masyarakat yang bekerja di kota utama. Pada awalnya kota satelit terbentuk dikarenakan kota utama yang sudah penuh dan membutuhkan kota penunjang untuk menunjang aktifitas di kota utama. Biasanya kota-kota satelit berbentuk pusat permukiman/perumahan penduduk, pusat kegiatan Pendidikan atau pusat industri. Aktivitas tersebut sudah sulit jika berada di kota utama, dikarenakan sulitnya mencari lahan kosong yang dapat digunakan, jika ada pun harganya relatif mahal. Untuk menunjang kota satelit dan kota utama dibutuhkannya infrastruktur yang baik agar pergerakan masyarakat juga mudah.

Infrastruktur yang diperhatikan dalam metode penelitian ini lebih berfokus ke jalan tol yang dapat menampung pergerakan masyarakat yang bergerak dari DKI Jakarta ke Kota satelit yang difokuskan ke Tangerang atau sebaliknya. Menurut UU No 38 tahun 2004 tentang jalan, dijelaskan bahwa peran infrastruktur jalan adalah sebagai bagian prasarana transportasi yang mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Dari undang-undang tersebut dapat dilihat dan disimpulkan, jalan menjadi hal yang penting untuk meningkatkan aspek-aspek

kehidupan yang ada seperti ekonomi, sosial budaya, politik dan lainnya. Jalan dibagi menjadi beberapa jenis seperti jalan arteri, arteri sekunder dan arteri primer. Jalan tol sendiri merupakan jalan arteri yang mempunyai kegunaan untuk melayani perjalanan jauh antar kota maupun provinsi, di karenakan jalan Tol adalah jalan yang menghubungkan dua kota yang saling membutuhkan dan berpengaruh satu sama lain. Permasalahan terjadi dikarenakan banyaknya pergerakan antar kota dan Infrastruktur untuk menampung seluruh pergerakan yang ada. Pergerakan ini terjadi dikarenakan Tangerang sebagai kota satelit menjadi salah satu kota yang menjadi tempat tinggal para masyarakat yang bekerja di Jakarta, mereka memilih tinggal di kota satelit di karenakan lahan yang sudah tidak banyak dan harga tanah atau properti yang sudah sangat tinggi di kota Jakarta. Jadi pilihan mereka adalah tinggal di kota-kota satelit, ini menyebabkan tingginya pergerakan di antara kedua kota tersebut khususnya di jalan tol.

Dilansir dari News detik bahwa peningkatan kendaraan khususnya pada hari senin sangat banyak, dapat dilihat dari perlambatan kecepatan kendaraan yang mengakibatkan kemacetan yang sudah mulai terjadi di Km 18 hingga 16 dan mulai tersendat kembali di Km 8 sampai 5 (Damarjati, 2020). Tentu saja diakibatkan dari perpindahan penduduk dari kota satelit ke Jakarta untuk melakukan aktivitas. Dikarenakan adanya kepadatan yang selalu terjadi pada hari kerja, pemerintah dan pihak jasa marga melakukan kebijakan *contra flow* untuk menambah ruas jalan yang akan menuju ibu kota, *contra flow* ini berlangsung dari Km 6 sampai keluar tol Tomang, dan berlangsung dari jam 6.30 sampai 08 (Hartawan, 2012).

Di karenakannya kepadatan kendaraan maka adanya sistem *contra flow* yang berlaku dari pukul 06.00 - 09.00 WIB. Diketahui, sistem *contra flow* di Jl Tomang Raya sudah diterapkan sejak 2013. *Contra flow* ini berjalan dari pintu keluar tol tomang sampai jalan Balikpapan (Putri, 2019).



Gambar 1. 1 Contraflow

Sumber: Peneliti, 2022

Pada saat itu dinilai sebagai jam yang paling tinggi aktivitas kendaraan menuju Jakarta. Melihat dari permasalahan yang terjadi maka harus dilakukan analisis yang tepat agar dapat melihat kekurangan jalan tol tersebut, agar jalan tol tersebut dapat menampung pergerakan tersebut. Dilansir dari serang pos kota, melihat volume kendaraan yang melewati tol Jakarta - Tangerang pada umumnya 146 ribu rata-rata kendaraan yang melintas pada hari-hari biasa. Dengan volume kendaraan yang sangat banyak apakah infrastruktur jalan tol sudah memadai dan dapat menampung dengan baik.

Dari judul dapat dilihat permasalahan yang terjadi yaitu apakah infrastruktur jalan sudah memadai untuk membantu pergerakan penduduk dari tangerang ke DKI Jakarta.

1.2 Rumusan Permasalahan

Untuk lebih jelas, berikut adalah rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- Apakah infrastruktur jalan tol yang menghubungkan Jakarta – Tangerang sudah layak dan mempunyai volume yang cukup untuk mendukung mobilitas masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa tujuan dari penulisan penelitian ini, Menganalisis kelayakan infrastruktur tol bagi pengguna jalan yang melakukan migrasi dari Jakarta - Tangerang.

1.4 Sasaran Penelitian

Berdasarkan tujuan yang didapatkan maka, sasaran penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Menilai kelayakan infrastruktur Tol Jakarta – Tangerang
2. Menilai performa prioritas jalan tol
3. Menilai kondisi volume kendaraan

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat 2 manfaat dari penelitian ini yaitu :

A. Manfaat Teoritis

Sebagai gambaran tentang kelayakan infrastruktur terhadap aktivitas perpindahan masyarakat yang menggunakan transportasi darat, khususnya yang melalui fasilitas jalan Tol Jakarta - Tangerang sebagai pengembangan ilmu terhadap kelayakan infrastruktur jalan tol untuk pengambilan keputusan dalam melakukan perbaikan, pengembangan dan pembangunan jalan tol lebih lanjutnya.

B. Manfaat Praktis

Sebagai pemberian informasi dan masukan kepada pihak terkait seperti PT Jasamarga dan Kementerian perhubungan setempat. Untuk memberikan solusi dan masukan terhadap permasalahan yang terjadi di lokasi studi kasus, juga untuk memberikan masukan kepada PT Jasamarga agar dapat memperbaiki infrastruktur yang dapat menimbulkan terjadinya hambatan dan dapat menurunkan angka kemacetan yang terjadi di Tol Jakarta - Tangerang, agar para masyarakat yang menggunakan fasilitas tersebut dapat melakukan pergerakan dengan aman, nyaman dan efektif juga efisien waktu.

1.6 Lingkup Penelitian

A. Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian yang dibahas berlokasi di jalan Tol Jakarta - Tangerang.

B. Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dari penelitian ini adalah menilai seberapa layaknya infrastruktur jalan tol khususnya khususnya Tol Jakarta - Tangerang, agar dapat dengan mudah melakukan penelitian, penelitian ini mengacu kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2021 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005, Tentang Jalan TOL dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia NO 16/PRT/M/2014 tentang Standar Pelayanan Minimal Jalan TOL. Di dalam ruang lingkup pembahasan akan menilai indikator keselamatan dan perkerasan jalur yang akan difokuskan yang memiliki cara pengambilan data observasi secara visual.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, permasalahan infrasturkutr jalan tol pada wilayah penelitian, rumusan masalah yang terjadi, tujuan penelitian, lingkup penelitian berdasarkan batas dan batas pembahasan, kerangka dasar penelitian ini, dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian literatur tentang kota satelit, transportasi, jalan tol dan masyarakat komuter untuk mendukung dan berkaitan dalam penelitian ini yang kemudian dilakukan pengembangan hipotesis berdasarkan kajian tersebut, serta terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, tahapan penelitian yang dilakukan, kriteria dalam pemilihan lokasi, variabel penelitian, metode dalam mengumpulkan data, dan metode dalam menganalisis yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

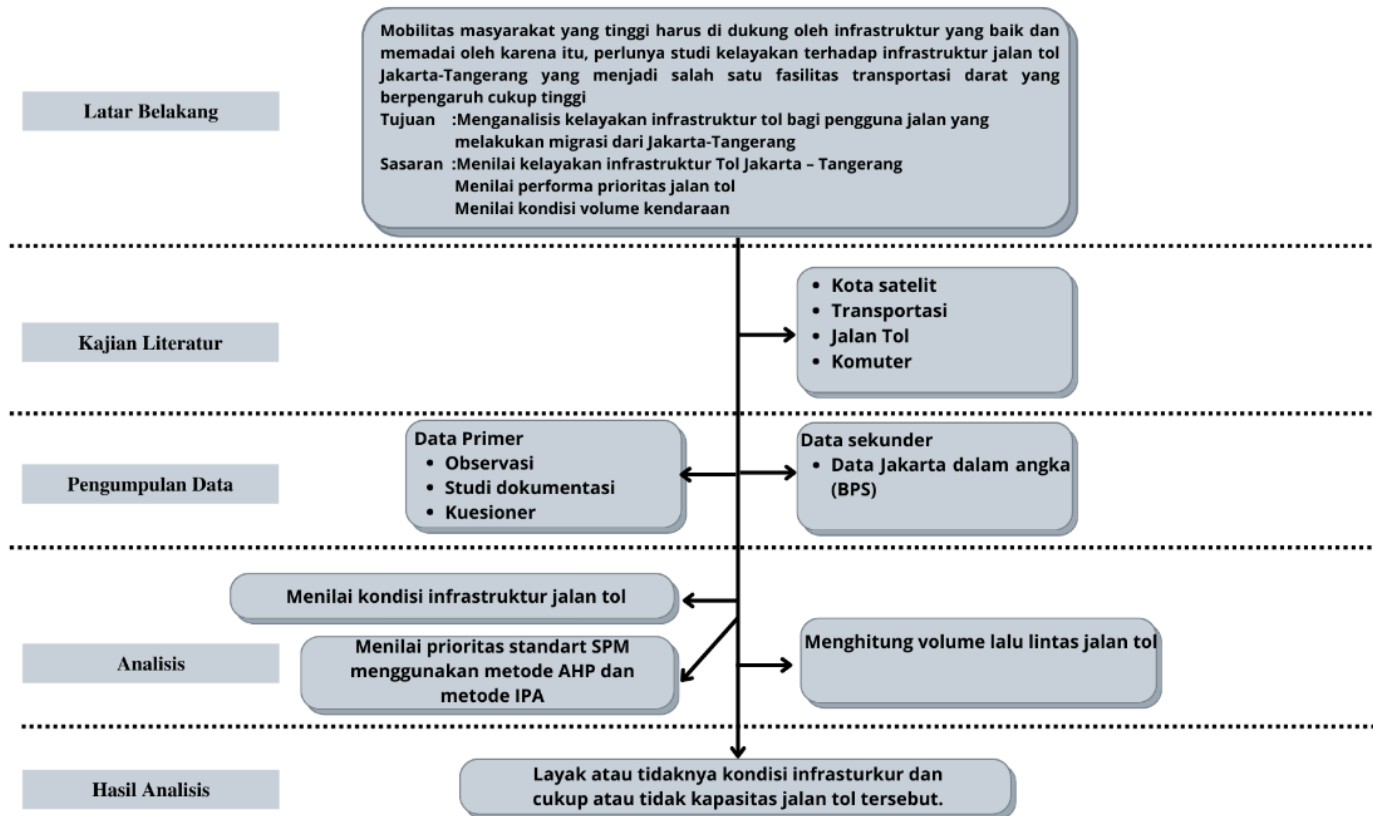
Bab ini berisi tentang pembahasan dan hasil analisis yang telah dilakukan untuk menjawab sasaran yang telah ditentukan di bab i, dengan melakukan analisis yang dibantu dengan metode yang telah disebutkan di bab iii juga dibantu dengan hasil pengumpulan data.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan saran dan rekomendasi.

Kesimpulan merupakan hasil dari analisis yang terdapat pada bab iv, yang sudah dilakukan secara sistematis dan akurat. Lalu dari kesimpulan tersebut maka mendapatkan saran bagi penilitit selanjutnya dan juga beberapa pihak dan yang terakhir rekomendasi yang diberikan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

1.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian

Sumber: Penulis, 2022